

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Sejalan dengan rantai penyebaran virus ini yang terbawa oleh droplet dan kontak dekat maka jelas didapatkan bahwa orang-orang yang memiliki resiko tinggi untuk tertular adalah mereka yang berinteraksi langsung dengan orang yang terkonfirmasi positif. Upaya penanganan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah (Hamdani, 2020). Penerapan protokol kesehatan di atas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mendukung berjalannya protokol yang ada. Namun, masih ditemukan masyarakat yang tidak patuh yang masih ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan itu. Hal ini diungkapkan Dicky Rachmawan, bahwa tingginya jumlah pelanggaran dan terjadi secara massif di masyarakat yang tidak hanya di satu tempat merupakan sebuah permasalahan sosial di Indonesia dalam konteks penanganan COVID-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah “ketidakpedulian” atau “acuh tak acuhnya” masyarakat terhadap

protokol kesehatan (Rachmawan, 2020). Menurut Smeth dalam Rosa (2018) menyatakan bahwa kepatuhan (Compliance) merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut data prevelensi dari WHO. Pada 17 Mei 2021, terdapat 162.177.376 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, 3.364.178 termasuk kematian. Prevelensi di Indonesia yang dikonfirmasi sebanyak 1.723.596 kasus dan yang meninggal sebanyak 47.465 jiwa. Di Kabupaten Malang terdapat kasus sebanyak 3.211 dengan kematian mencapai 204 orang. Di desa Baran Karangnongko RW 13 terdapat Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara di Desa Baran Karangnongko Rw 13 Poncokusumo Malang warga yang terpapar virus Covid-19 di dapatkan data sebanyak 10 orang terpapar Covid. Pada tanggal 15 Maret 2022 dari 10 orang warga RW 13, didapatkan hasil 1 warga patuh terhadap protokol kesehatan dan 9 warga lainnya tidak patuh terhadap protokol kesehatan seperti 3 warga tidak memakai masker saat keluar rumah , 2 warga tidak mencuci tangan setelah beraktivitas, 4 warga tidak menjaga jarak. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa rata-rata warga RW 13 di desa Baran Karangnongko yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan mengatakan bahwa tidak memakai masker karena risih, tidak pernah melakukan cuci tangan saat hendak pergi, tidak memiliki handsanitizer, dan lebih parahnya ia mengaku bahwa tidak mempercayai adanya covid 19.

Masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak mempercayai adanya covid membuat warga bersikap kurang baik salah satunya tidak mematuhi protokol kesehatan. Berbagai pelanggaran terhadap penerapan

protokol kesehatan memang masih terjadi di berbagai wilayah, walaupun razia sering dilakukan petugas. Sanksi yang diberikan belum mampu membangkitkan kesadaran warga untuk mematuhi aturan. Ketidakpatuhan ini yang membuat penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif yang memenuhi ruangan rumah sakit, namun juga menambah jumlah korban yang wafat. Ketidakpatuhan warga seolah menjadi pemandangan keseharian, yang dianggap hal biasa terjadi di lingkungan masyarakat (Ratna, 2021).

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana Kozier (2021) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Sedangkan Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Upaya penanganan Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatkan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terusmenerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat. Hamdani (2020) menyatakan bahwa masyarakat begitu patuh dalam menerapkan himbauan dan instruksi pemerintah terkait prokol kesehatan dalam penanganan covid-19. Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Faktor Kepatuhan Kepala Keluarga Pada Protokol Kesehatan Di Desa Karangnongko Rw 13 Poncokusumo Malang”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran faktor yang melatarbelakangi kepatuhan kepala keluarga pada protokol kesehatan di Desa Karangnongko RW 13 Poncokusumo Malang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui “ Gambaran Faktor Yang Melatarbelakangi Kepatuhan Kepala Keluarga Pada Protokol Kesehatan Di Desa Karangnongko RW 13 Poncokusumo Malang”
- b. Tujuan khusus
  - 1) Untuk mengetahui gambaran faktor pengetahuan apakah melatarbelakangi pada kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan.
  - 2) Untuk mengetahui gambaran faktor fasilitas dan sarana apakah melatarbelakangi pada kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan.
  - 3) Untuk mengetahui gambaran faktor dukungan keluarga apakah melatarbelakangi pada kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, pengembangan, dan peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan terutama tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pentingnya patuh terhadap protokol kesehatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian kembali mengenai gambaran faktor yang melatarbelakangi kepatuhan kepala keluarga terhadap protokol kesehatan

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang mengenai gambaran faktor yang melatarbelakangi kepatuhan kepala keluarga terhadap protokol kesehatan.

4. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

